

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapat pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian.

Menurut Subyantoro (2009:8-9) jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (Classroom Action Research). PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru dan dosen dikelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian Tindakan Kelas.

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Suharsimi, Arikunto (2006:2-3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Hopkins (1993) dalam Wiraatmdja (2007:11) mengartikan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

3.2 Subjek Penelitian

Paradigma penelitian kualitatif juga dapat digunakan dalam penelitian sosial pendidikan dan lain sebagainya. Jika di lihat dari satu sudut, penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Selain itu, penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menentukan atau menggambar suatu fenomena.

Pelaku atau subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X IPA E SMAN 2 Bengkalis, dimana Model yang digunakan peneliti adalah Model *Inkuiri*. 26 orang, terdiri dari 1 guru seni budaya (Heni Rosida), 15 siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki, Merupakan siswa kelas X IPA E. Dengan karakter, kemampuan, dan kreativitas yang berbeda-beda (heterogen). Ditetapkannya X IPA E sebagai subjek peneliti bertitik tolak pada survey yang dilakukan peneliti melihat kreativitas siswa dalam mata pelajaran seni budaya tari dan juga menunjukkan data yang akurat.

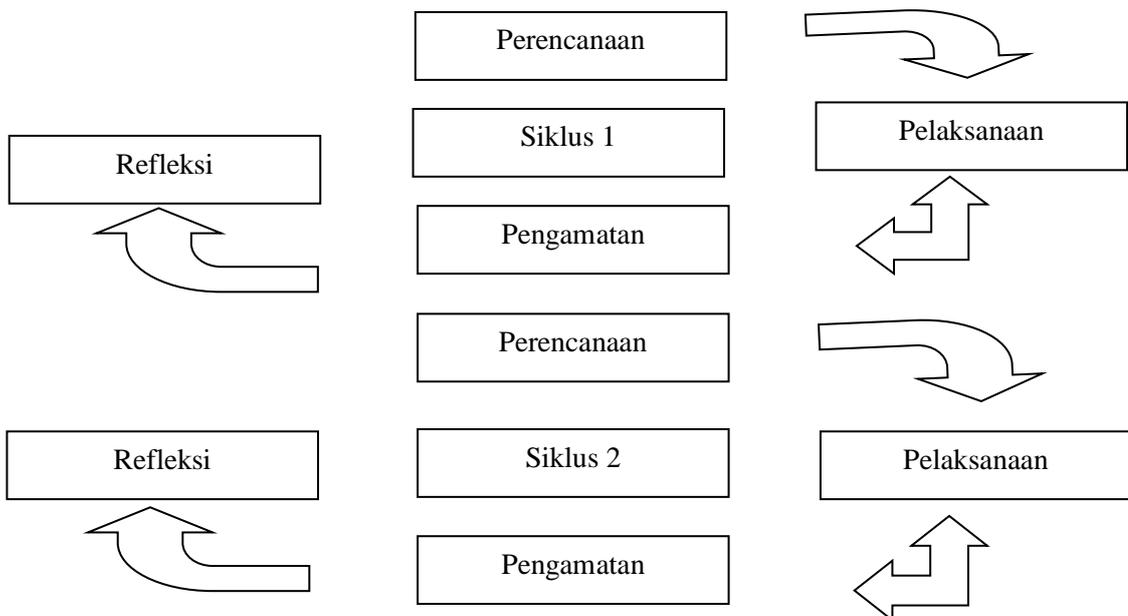
Untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian, peneliti menggunakan sebagian subjek untuk mewakili seluruh populasi siswanya. Alasan menggunakan teknik ini adalah agar kriteria dalam sampel tersebut sesuai dengan metode yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan model *Inkuiri*.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Tempat yang menjadi objek penelitian adalah SMAN 2 Bengkalis, di jalan Pramuka Bengkalis, Riau. Lokasi penelitian diambil karena penulis ingin mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menari siswa pada mata pelajaran seni budaya (seni tari mantra gila) melalui Model *Inkuiri* di kelas X IPA E SMAN 2 Bengkalis Semester Genap T.A 2017/2018. Alasan penulis memilih lokasi di SMAN 2 Bengkalis karena lokasi penelitian ini tidak jauh dari tempat penulis, mudah dijangkau, dan tidak menggunakan waktu yang banyak serta tidak mengeluarkan dana yang besar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018.

3.4 Desain Penelitian

Desain Penelitian kelas pada penelitian ini tergambar pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Suharsimi Arikunto (2016 : 16)

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model *Inkuiri*. Sehubungan dengan hal itu peneliti merancang perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan model *Inkuiri*. Selama proses pembelajaran siswa dikelompokkan sesuai dengan model *Inkuiri*.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan didalam kelas. Hasil observasi merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Refleksi ini merupakan renungan bagi guru atau peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari refleksi dapat dijadikan langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Karena penelitian ini terdiri dari dua siklus, maka tahap ini bertujuan untuk mempertimbangkan

kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I yang akan diperbaiki pada siklus II.

3.5 Prosedur Penelitian

Penerapan model *Inkuiri* akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan

Guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa dan merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Inkuiri*. Membentuk kelompok latihan sebelum menyajikan materi pembelajaran, dibutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar materi yang disajikan tercapai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan penjelasan mengenai garis besar langkah-langkah dalam penggunaan model *Inkuiri*, yakni pertanyaan apa yang harus dikerjakan.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Adapun tindakan untuk meningkatkan kemampuan melalui penerapan model *Inkuiri* mata pelajaran seni tari SMAN 2 Bengkalis yang akan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap pelaksanaan model *Inkuiri*

No	Kegiatan	
	Guru	Siswa
1.	Kegiatan awal (\pm 3 menit) 1. mengucapkan salam dan	Kegiatan awal (\pm 3 menit) 1. Menjawab salam dan

<p>mengabsenkan kehadiran peserta didik</p> <p>2. Guru memperkenalkan Model <i>Inkuiri</i> ke seluruh peserta didik.</p> <p>3. Melakukan apresiasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik, serta memotivasi dengan mengajukan pertanyaan yang akan disajikan</p> <p>4. Guru menuliskan judul dan tujuan pembelajaran</p> <p>2. Kegiatan inti (±60 menit)</p> <p>Elaborasi</p> <p>5. Guru meminta peserta didik untuk duduk berdasarkan kelompok latihan</p> <p>6. guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar dengan model <i>Inkuiri</i>.</p> <p>7. Guru memberikan materi pembelajaran.</p> <p>Eksplorasi</p> <p>8. menetapkan tujuan menjelaskan dan menetapkan tujuan pembelajaran tari</p> <p>9. memperlihatkan video gerak-gerak Tari</p> <p>10. Menginstruksikan setiap siswa untuk mencoba gerak tari</p> <p>11. memberikan latihan kelompokkan siswa dalam kelompok.</p> <p>12. Menginstruksikan siswa dalam tiap kelompok untuk</p>	<p>mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan belajar mengajar.</p> <p>2. siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru</p> <p>3. peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta memotivasi untuk masuk kemateri pembelajaran</p> <p>4. Menyimak dan mencatat</p> <p>Kegiatan inti (± 60b menit)</p> <p>5. Peserta didik duduk ditempatnya masing-masing</p> <p>6. siswa menyimak dan mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru</p> <p>7. siswa menerima materi yang diberikan</p> <p>8. Menetapkan tujuan menjelaskan dan menetapkan tujuan pembelajaran tari</p> <p>9. Siswa melihat video yang diberikan masing-masing mencoba melakukan gerak tari</p> <p>10. Masing-masing mencoba melakukan gerak tari</p> <p>11. siswa melaksanakan latihan dalam kelompok</p> <p>12. Melaksanakan instruksi dalam tiap</p>
--	--

<p>3.</p>	<p>mempraktekkan ragam tari</p> <p>13. Memberikan masukan dan saran setelah melakukan gerak tari.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>14. Jika tugas yang diberikan telah selesai siswa kembali ketempat semula</p> <p>Kegiatan Penutup (±10 menit)</p> <p>15. Guru membimbing peserta didik apabila terjadi kesulitan dalam bergerak.</p> <p>16. Guru memberitahu siswa untuk mengulang kembali gerak yang sudah dipelajari</p> <p>17. Guru menyimpulkan pelajaran tentang tari indang badindin</p> <p>18. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	<p>kelompok untuk mempraktekkan ragam tari</p> <p>13. Menerima masukan dan saran setelah melakukan gerak</p> <p>14. siswa kembali ketempat duduk masing-masing</p> <p>Kegiatan Penutup (± 10 menit)</p> <p>15. peserta didik mendengarkan bimbingan</p> <p>16. siswa mendengarkan arahan yang diberikan guru</p> <p>17. Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan guru</p> <p>18. Siswa menjawab salam</p>
-----------	---	--

3.5.3 Evaluasi

Mengevaluasi kemampuan siswa tentang tari Mantra Gila yang telah dipelajari, atau masing-masing siswa mempersentasikan hasil unjuk kerja individu didepan kelas. Ujian dilaksanakan diakhir siklus.

3.5.4 Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang telah disampaikan kepada siswa, hal ini bertujuan apakah materi yang disampaikan

diterima dengan baik atau tidak, dan juga mengetahui kepuasan dalam proses belajar mengajar.

3.5.5 Perencanaan Tindakan Lanjut

Bila hasilnya belum memuaskan, maka dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasinya. Dengan kata lain bila masalah yang diteliti belum tuntas, maka penelitian tindakan kelas (PTK) harus dilanjutkan pada siklus II dengan langkah yang sama pada siklus I sampai seterusnya.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Silabus

Silabus adalah sebagai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan sebagai pedoman perencanaan yang akan dilaksanakan. Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan satu kali proses

pembelajaran. Tujuannya agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan silabus yang telah disusun.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi syarat data dan bila tidak ada data yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

3.7.1 Teknik Observasi

Menurut Nana Syaodiyah (2011:220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil sedang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, hal ini dikarenakan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi yang

digunakan untuk memperoleh data tentang penetapan metode Inkuiri pada mata pelajaran seni budaya di SMAN 2 Bengkalis.

3.7.1.1 Lembar Observasi Guru

No	Langkah-langkah model inkuiri	Keterangan	Skor				Nilai
			1	2	3	4	
1	Orientasi	Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir dalam memecahkan masalah, maka dari itu guru memberikan pertanyaan dan isu yang terkait dengan pelajaran sehingga terjadi proses berfikir siswa, dan siswa diberi waktu untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri.					
2	Merumuskan Masalah	Memberikan persoalan yang mengandung teka-teki dan guru menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki itu.					
3	Mengajukan Hipotesis	Guru mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji.					
4	Mengumpulkan data	Guru mengumpulkan data sesuai dengan kemampuan belajar siswa. Didalam proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga siswa membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi belajarnya.					
5	Menguji Hipotesis	Guru menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji					

		hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.					
6	Merumuskan Kesimpulan	Guru menjelaskan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.					

Keterangan :

Skor 1 : Sangat Tidak Baik

Skor 2 : Tidak Baik

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

3.7.1.2 Lembar Observasi Siswa

No	Indikator	Skor	Deskripsi
1	Wiraga	4	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan kelenturan dan teknik tubuh yang sangat benar
		3	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dan kelenturan dan teknik yang baik
		2	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan kurang lancar
		1	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan tidak lancar
2	Wirama	4	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan gerak ritme gerak dengan sangat lancar
		3	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak dengan lancar
		2	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme

		1	tubuh dan ritme gerak kurang lancar Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak tidak lancar
3	Wirasa	4	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari dengan sangat lancar
		3	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari dengan lancar
		2	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari kurang lancar
		1	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari tidak lancar

Kemudian nilai kemampuan menari siswa diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

1.7.2 Tes

Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas proses kemampuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan menari siswa setelah melaksanakan model pembelajaran *Inkuiri* pada siklus I dan siklus II. Tes diberikan pada pertemuan keempat pada siklus I dan pertemuan ketujuh pada siklus II. Tes kemampuan menari dilakukan sebelum dilaksanakan tes psikomotorik atau teknik praktek.

Tabel 2. Tabel penilaian Kemampuan Intelektual

Aspek yang Dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Pengetahuan	Mengetahui dan mengingat				

	konsep				
Pemahaman	Memamhami makna				
Penerapan	Menerapkan pengetahuan pada situasi baru				
Menganalisis	Masalah konsep menjadi sederhana sudah ada				
Sintesis	Memfaatkan gagasan yang sudah ada				
Evaluasi	Menentukan kriteria untuk menilai				

Sumber : et al. dalam Jufri (2013:1994)

Keterangan

Skor 1 : Kurang Benar

Skor 2 : Cukup Benar

Skor 3 : Benar

Skor 4 : Benar Sekali

Contoh Soal

- 1) Jelaskan pengertian Tari Kreasi?
- 2) Apa saja makna dari setiap gerak tari Mantra Gila?

3.7.3 Teknik Praktek

Praktek ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam gerak tari Indang Badindin, dalam praktek ini setiap kelompok menampilkan tari Mantra Gila yang diajarkan. Penilaian dilakukan dengan 2 cara, yaitu penilaian kelompok dan individu. Berikut tentang skor penilaian praktek tari Mantra Gila:

TABEL 3. BOBOT SKOR PENILAIAN MENARI

BOBOT SKOR	KATEGORI
4	SANGAT BAIK
3	BAIK

2	CUKUP
1	KURANG

Sumber: disesuaikan dengan KKM mata pelajaran seni budaya

Kusnadi (2009: 72) berpendapat bahwa ada tiga aspek penilaian dalam praktek tari sebagai berikut:

1. Wiraga adalah kemampuan penari dalam melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak yang ditunjukkan dan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar.
2. Wirama adalah kemampuan penari penyesuaian gerak tari dengan iringan termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak.
3. Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tari dengan suasana, peran dan maksud dari tari yang dibawakan penghayatan akan muncul apabila penari benar-benar memahami dan mengerti iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

3.7.4 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:242) dokumentasi merupakan sumber informasi yang jelas, dalam hal ini menyebutkan bahwa dokumen foto. Dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau, dokumen atau catatan peristiwa terdahulu. Teknik dokumentasi berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa camera handphone. Hasil dari penelitian berupa gambar/ photo saat pembelajaran. Dokumentasi tertulis juga digunakan dalam penelitian ini, berupa silabus dan rpp.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2008:102) analisis deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel-variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel kajian statistik berkaitan dengan kegiatan pencatatan, penyusunan, penyajian, dan peringkasan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang hasil-hasil pengamatan terhadap kajian-kajian atau fenomena-fenomena secara kuantitatif. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975:32) menyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Penelitian dalam penelitian ini menekankan pada tiga unsur aspek, yaitu : wiraga, wirasa, dan wirama.

Menurut Sedyawati (2006:62), bahwa untuk mencapai kepada kemampuan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu:

a) Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak.

b) Wirama adalah suatu keterampilan atau kemampuan penari dalam mengikuti peraturan tempo atau irama sebagai titik tolak.

c) Wirasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam sebuah tarian yang ditampilkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat tabel penilaian tari yang dilakukan siswa kelas X IPA E SMAN 2 Bengkulu tersebut sebagaimana pada table berikut ini:

Tabel 4. Kemampuan individu siswa kelas X IPA E Melakukan Tari Mantra Gila di SMAN 2 Bengkulu

No	Nama Siswa	Indikator	Skor	Deskripsi	MUG	KMG	KG
1		Wiraga	4	Jika siswa dapat menghafal urutan geraktari dengan kelenturan dan teknik tubuh yang sangat benar			
			3	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dan kelenturan dan teknik yang baik			
			2	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan kurang lancar			
			1	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan tidak lancar			

Format Penilaian kemampuan individu siswa dalam Tari Mantra Gila.

Keterangan :

MUG : Menghafal Urutan Gerak

KMG : Ketepatan Memperagakan Gerak

KG : Kelenturan Gerak

No	Nama Siswa	Indikator	Skor	Deskripsi	KGT	KGP
2		Wirama	4	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan gerak ritme gerak dengan sangat lancar		
			3			
			2	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak dengan lancar		
			1	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak kurang lancar		
				Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak tidak lancar		

Format Penilaian kemampuan individu siswa dalam Tari Mantra Gila.

Keterangan :

KGT : Keserasian Antara Gerak dengan Tempo Musik

KGP : Kekompakan Gerakan Antara Penari

No	Nama Siswa	Indikator	Skor	Deskripsi	PM	EM
3		Wirasa	4	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari dengan sangat lancar		
			3	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari dengan lancar		
			2	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari kurang lancar		
			1	Jika siswa mampu mengahayati dan mengekspresikan karakter peran tari tidak lancar		

Format Penilaian kemampuan individu siswa dalam Tari Mantra Gila.

Keterangan :

PM : Penghayatan dalam Menari

EM : Ekspresi dalam Menari

3.9 Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari lembar pengamatan telah di isi oleh pengamat untuk melihat kesesuaian antara perencanaan tindakan, serta sejauh mana semua aktivitas penggunaan metode *Inkuiri* dalam pembelajaran langsung sudah dilakukan prosedurnya. Data yang diperoleh di analisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Berikut kategori aktivitas guru dan siswa disajikan pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 5. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Bobot Skor	Kategori	Skor Penilaian	
			Huruf	Angka
1	4	Sangat Baik	A	91-100
2	3	Baik	B	81-90
3	2	Cukup Baik	C	71-80
4	1	Kurang Baik	D	≤60-70

Sumber : Safari (2009:45)

Pengolahan data dengan teknik analisi deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan seni tari siswa sesudah penerapan metode *inkuiri*.

Menurut Elfis (2010), analisis data melihat pencapaian kemampuan siswa dilakukan dengan melihat :

- a) Daya Serap/ketuntasan individu

$$\text{Daya serap (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar, digunakan analisis dengan menggunakan criteria seperti pada tabel:

Tabel 6. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

No	Interval	Kategori
1	91-100	Sangat Baik
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
4	≤60-70	Kurang

Sumber : Sudjana (2009) dimodifikasikan berdasarkan KKM Sekolah

b) Ketuntasan Belajar

1) Ketuntasan individu siswa

Berdasarkan tolak ukur kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMAN 2 Bengkalis yaitu 75, maka ketuntasan individu adalah bila nilai ≥ 75 .

2) Ketuntasan Klasikal

Menurut Direktorat Pembinaan Menengah Atas *dalam* Elfis (2010), suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KK (\%) = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah siswa yang telah tuntas dalam kelas perlakuan (tolak ukur KKM)

JS = Jumlah seluruh siswa dalam kelas perlakuan

Sumber : Elfis (2010)